

# Analisis *Framing Transformasi* Awkarin di Media Online

Regina Rizki R, Oji Kurniadi

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
reginarizkir@gmail.com

**Abstract**—Mass media is a reconstruction of the reality that actually happened. In order to reconstruct a reality, the media employs framing techniques, the framing of an event in the media is the result of journalists' understanding of the event, supported by the ideology possessed by the media itself. Public figures have an influence on a wide audience, along with technological advances, influencers such as celebrities of Instagram are now included in the circles of public figures because of their wide influence. One of the most famous and prominent celebrities is Awkarin, who has such an appeal that it never goes unnoticed from the media from time to time. This research uses qualitative research methods, namely research which is known for its subjective nature. By utilizing framing analysis techniques according to Robert N. Entman, this study seeks to analyze the framing of the online media *tribunnews.com* and *detik.com* for the public figure, namely Awkarin, related to Awkarin's image and its transformation in these reports. Data collection techniques in this study are selective techniques, observation techniques, interview techniques, and literature study. The results obtained were the transformation or change in framing carried out by the online media *Tribunnews.com* and *Detik.com* from 2016 to 2020, which at first Awkarin had a negative image on the news which gradually changed to a more positive direction.

**Keywords**—*framing analysis, robert n. entman, celebgram, awkarin, image transformation.*

**Abstrak**—Media massa merupakan rekonstruksi dari realitas yang sebenarnya terjadi. Dalam rangka merekonstruksi suatu realitas, media melakukan teknik pembingkaihan, pembingkaihan terhadap suatu peristiwa di media merupakan hasil dari pemahaman wartawan terhadap peristiwa tersebut, didukung oleh ideologi yang dimiliki oleh media itu sendiri. Tokoh publik memiliki pengaruh bagi khalayak luas, semakin majunya teknologi kini influencer seperti selebgram atau selebriti instagram termasuk ke dalam kalangan tokoh publik karena pengaruhnya semakin luas. Salah satu selebgram terkenal dan menonjol adalah Awkarin, yang memiliki daya tarik sehingga tidak pernah luput dari media dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dikenal dengan sifatnya yang subjektif. Dengan memanfaatkan teknik analisis framing menurut Robert N. Entman, penelitian ini berupaya untuk mengupas pembingkaihan yang dilakukan oleh media online *tribunnews.com* dan *detik.com* terhadap public figure yakni Awkarin terkait dengan citra Awkarin dan transformasinya dalam pemberitaan-pemberitaan tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik selektif,

teknik observasi, teknik wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian yang didapatkan yakni adanya transformasi atau perubahan pada pembingkaihan yang dilakukan oleh media online *Tribunnews.com* dan *Detik.com* dari tahun 2016 hingga 2020 yang mulanya Awkarin memiliki citra negatif pada pemberitaan lambat laun berubah menjadi ke arah yang lebih positif.

**Kata Kunci**—*analisis framing, robert n. entman, selebgram, awkarin, transformasi citra.*

## I. PENDAHULUAN

Public figure merupakan tokoh yang dikenal serta memiliki pengaruh bagi masyarakat luas. Public figure terdiri dari dua suku kata yaitu publik dan figur, yang menurut KBBI publik adalah sebagai orang banyak atau umum, dan figur memiliki arti bentuk, wujud, tokoh. Jika kedua istilah tersebut digabungkan menjadi istilah baru maka publik figur dapat diartikan sebagai tokoh yang dikenal oleh orang banyak. Masyarakat memandang public figure sebagai tokoh yang kerap muncul di layar televisi termasuk aktris, aktor, dan penyanyi, yang lebih sering dikenal sebagai selebriti atau pesohor. Namun seiring adanya perkembangan teknologi komunikasi yang ditandai dengan adanya platform media sosial influencer yang berasal dari platform media sosial seperti youtube, Instagram, dsb. mulai dipandang sebagai public figure oleh kalangan masyarakat. Salah satu influencer media sosial yang bisa dipandang sebagai public figure dan menonjol dalam karirnya adalah Karin Novilda yang juga dikenal sebagai Awkarin. Dalam perjalanan karirnya Awkarin dimulai dengan pembentukan citra yang kurang baik, karena beberapa unggahan-nya dalam media sosial dinilai tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia, hal ini juga membawa pemberitaan dalam media massa terhadap Awkarin berbentuk pembingkaihan yang menuju ke arah negatif. Seiring berjalannya waktu perubahan dalam perilaku yang ditunjukkan oleh Awkarin membawa penilaian positif di mata masyarakat/netizen, hal ini juga membawa pembingkaihan mengenai citra Awkarin di media massa online menuju ke arah yang positif. Kejadian tersebut tentunya menyebabkan terbentuknya transformasi terhadap citra Awkarin melalui pembingkaihan yang dilakukan media massa, penelitian ini berupaya untuk mencari tahu dan menganalisis transformasi citra Awkarin dalam pembingkaihan

yang dilakukan media massa online khususnya tribunnews.com dan detik.com dengan menggunakan metode analisis framing menurut Robert N. Entman.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing, *analisis framing* merupakan jenis analisis teks media yang memiliki fokus pada bagaimana realitas (peristiwa, seseorang, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh wartawan dalam pemberitaan di media. Realitas sosial yang ada dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu sesuai dengan ideologi yang berlaku (Eriyanto, 2002:3). *Analisis framing* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis framing* menurut Robert N. Entman, menurut Robert N. Entman *analisis framing* memiliki dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu tersebut (Eriyanto, 2002:221). Seleksi isu merupakan aspek pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, dalam prosesnya terdapat bagian berita yang dimasukkan (*included*) dan bagian yang dikeluarkan (*excluded*), dengan kata lain tidak semua aspek dari isu ditampilkan. Sementara penonjolan aspek tertentu dari isu merupakan proses membuat sebuah informasi menjadi lebih bermakna, menarik, berarti, atau dapat lebih diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2002:222). Terdapat 4 tahapan dalam proses *analisis framing* menurut Robert N. Entman yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose cause* (memperkirakan masalah), *make moral judgement* (mengidentifikasi nilai moral), dan *treatment recommendation* (penyelesaian yang ditawarkan) (Eriyanto, 2002:223-224).

## III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

### A. Define Problems

*Define problems* yang diangkat oleh media online Tribunnews.com dan Detik.com dalam membingkai Awkarin yakni kedua media membingkai Awkarin sebagai sosok yang kontroversial pada awal kemunculannya, dan masih memiliki citra buruk pada tahun berikutnya. Lalu mulai berubah pada tahun selanjutnya bersamaan dengan perilaku Awkarin yang dianggap heroik, kemudian citra positif tersebut bertahan sampai subjek pemberitaan terakhir yang terdapat pada penelitian ini. Pembingkai yang dilakukan Detik.com lebih banyak mengambil sudut pandang dari subjek yang mana dalam pemberitaan yang dimaksud adalah Awkarin.

### B. Diagnose Causes

*Diagnose causes* yang terdapat dalam media online Tribunnews.com dan Detik.com memiliki penjelasan yang hampir serupa. Pada kedua media di atas terkait sosok Awkarin yang kontroversial dijelaskan sumber masalahnya merupakan perilaku Awkarin yang mengunggah foto dan video yang dinilai melanggar norma yang berlaku di

masyarakat sehingga mendapatkan teguran dari KPAI. Namun pembingkai yang membedakan Tribunnews.com dan Detik.com yakni Tribunnews.com mencantumkan pendapat yang mendukung perilaku Awkarin, beda halnya dengan Detik.com yang hanya menuliskan bagian kontranya saja. Selanjutnya kedua media membingkai citra Awkarin yang tak kian membaik dengan perbedaan yang cukup mencolok, Tribunnews.com terfokus pada pengawalan Awkarin dan ekspresinya yang hadir dengan raut wajah yang nampak biasa saja, sedangkan Detik.com terfokus pada alasan Awkarin membawa pengawalan yakni kekhawatiran akan dibunuh pasca kematian mendiang kekasihnya. Pada pemberitaan berikutnya kedua media mulai mengkonstruksi citra Awkarin dengan positif terkait aksinya yang menjadi relawan untuk korban bencana alam. Dalam berita selanjutnya media mempertahankan pembingkai citra Awkarin yang positif terkait sikap dan perilakunya yang melakukan aksi heroik. Yang menjadi pembeda adalah Detik.com membingkai Awkarin dan aksinya tidak akan terlupakan oleh publik meskipun banyak komentar buruk terhadap aksi Awkarin tersebut.

### C. Make Moral Judgement

*Make moral judgement* pada Tribunnews.com dimulai dengan pembingkai Awkarin yang disebut-sebut oleh KPAI mengeksploitasi asusila dan pornoaksi lewat unggahan foto dan videonya di media sosial seakan hal tersebut hal yang biasa dan menjadi gaya hidup. Kemudian pada berita kedua, Awkarin menghadiri acara pengajian dikawal oleh 6 bodyguard dengan raut wajah yang nampak tidak menunjukkan ekspresi sedih berbeda dengan yang nampak pada unggahannya di media sosial. Dalam berita selanjutnya, Awkarin bercerita mengenai pengalamannya menjadi relawan yang terjun langsung ke daerah bencana alam untuk membagikan dana bantuan yang telah ia galang sebanyak 200 juta rupiah dalam kurun waktu satu minggu. pada berita keempat, Awkarin menunjukkan kerendahan hati dengan membagi-bagikan 3000 nasi kotak untuk peserta unjuk rasa RUU KPK dan RKUHP sampai rela menunda semua pekerjaannya. Dalam berita terakhir, Awkarin mengkritik Indira mengenai pernyataan kontroversialnya yang bertentangan dengan himbauan pemerintah terkait pandemi Covid19, berbeda dengan yang ia lakukan untuk tetap mematuhi protokol sesuai anjuran pemerintah dan diam di rumah. *Make moral judgement* pada Detik.com diawali dengan perilaku Awkarin yang dinilai melanggar norma berupa unggahan di media sosialnya yang tidak memiliki nilai positif sehingga memperoleh teguran dari KPAI. Selanjutnya disusul dengan pemberitaan yang membingkai Awkarin yang hadir pada acara doa bersama dibunuh terkait komentar netizen yang menganggap dia sebagai penyebab kematian mantan kekasihnya. Selanjutnya pada tahun 2018 media membingkai citra Awkarin ke arah positif dengan pemberitaan bahwa Awkarin menunjukkan empatinya pada saat menceritakan kejadian ketika dirinya menjadi relawan bencana Palu,

Donggala dan Sigi yang membuat hatinya miris. Selanjutnya ditunjukkan dengan aksi Awkarin yang akan diingat oleh para demonstran dan masyarakat karena pengorbanan dan perjuangannya dalam membagikan 3000 nasi kotak bagi para demonstran. Dalam berita terakhir ditunjukkan dengan keberpihakan Awkarin kepada masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid-19 dengan serius, hal ini dilatarbelakangi oleh rasa perihatinnya kepada ayahnya yang berprofesi sebagai tenaga medis.

#### D. *Treatment Recommendation*

Treatment recommendation yang ditonjolkan oleh Tribunnews.com adalah Awkarin perlu merubah perilakunya karena ditegur terkait perilakunya yang melanggar norma di media sosial oleh KPAI. Selain itu pada berita selanjutnya, Awkarin memutuskan untuk tidak banyak berkomentar terhadap wartawan. Penyelesaian masalah yang ditemukan pada berita selanjutnya adalah Awkarin hanya perlu mempertahankan citranya karena telah membuktikan dirinya bermanfaat bagi banyak. Sama dengan berita sebelumnya, pada berita keempat Awkarin hanya perlu menjaga citranya yang telah menunjukkan kerendahan hatinya membagi-bagikan 3000 nasi kotak. Pada berita terakhir, saran penyelesaian masalah berasal dari Awkarin dan ditujukan pada Indira untuk menghapus video yang mengandung pernyataan kontroversial tersebut. Treatment recommendation yang ditekankan oleh Detik.com, Awkarin diminta berkomitmen untuk menghapus unggahan yang dinilai memiliki konten negatif. Pada berita kedua, manajer Awkarin meminta masyarakat untuk mendoakan yang terbaik. Dalam berita selanjutnya, Awkarin memutuskan untuk kembali ke daerah yang terkena bencana guna melakukan recovery. Kemudian pada berita keempat, Awkarin hanya perlu mempertahankan citranya yang semakin positif berkat aksinya yang membagi-bagikan 3000 nasi kotak untuk mendukung demonstran. Pada berita terakhir, Awkarin memberikan saran pada Indira untuk menghapus video yang memuat pernyataan kontroversial terkait Corona.

#### E. *Transformasi Citra Awkarin di Media Online*

Tribunnews.com dan Detik.com memiliki pemahaman masing-masing meskipun peristiwa yang diangkat serupa. Tribunnews.com pada dua berita awal cenderung kepada pemberitaan dengan model bad news, sedangkan tiga berita terakhir cenderung membangun citra Awkarin yang positif sehingga termasuk ke dalam model good news. Sama halnya dengan media Detik.com yang mengemas dua berita awal ke dalam model bad news dan tiga berita terakhir ke dalam model good news. Perubahan tersebut menjadi bukti adanya transformasi mengenai citra Awkarin di media online Tribunnews.com dan Detik.com.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini telah diketahui adanya

pembingkaiannya yang dilakukan oleh media *online* Tribunnews.com dan Detik.com terhadap Awkarin. Salah satu elemen yang ditemukan adalah *define problems* yakni pada awal tahun pemberitaan mengenai Awkarin, kedua media tersebut membingkainya sebagai sosok yang kontroversial yang mana pada seiring waktu berjalan, sosok Awkarin berubah menjadi ke arah yang lebih positif.

2. Elemen kedua yang diketahui yakni adanya *diagnose causes*. Sumber masalah pada pemberitaan yang dilansir oleh kedua media *online* Tribunnews.com dan Detik.com yakni perilaku Awkarin yang dicitrakan buruk oleh media *online* tersebut pada awal pemberitaan, yang berangsur ke arah positif seiring dengan perilaku Awkarin yang dipandang dan dibingkai baik oleh media.
3. Elemen selanjutnya yakni elemen *make moral judgement* yang terdapat dalam pemberitaan berisi penekanan moral yang melegitimasi atau mendukung pernyataan yang dinyatakan oleh media pada *diagnose causes dan define problems*. Pada penelitian ini, *make moral judgement* yang ditemukan dalam pemberitaan di media *online* Tribunnews.com dan Detik.com diantaranya menyangkut pernyataan dari KPAI pada awal pemberitaan yang menyatakan bahwa perilaku Awkarin dianggap sebagai eksploitasi asusila dan pornoaksi lewat unggahannya di media sosial. Adapula pada pemberitaan akhir yang dikutip oleh peneliti, *make moral judgement* yang dapat ditemukan yakni tulisan media yang menekankan keberpihakan Awkarin kepada masyarakat terkait Covid-19 dengan dilatarbelakangi oleh rasa prihatinnya kepada ayahnya yang berprofesi sebagai tenaga medis.
4. Elemen terakhir pada tahapan milik Robert N. Entman adalah *treatment recommendation* yang dapat dianalisis dari pemberitaan. Diketahui *treatment recommendation* pada berita pertama mengungkit himbauan kepada Awkarin yang perlu mengubah perilakunya yang dianggap melanggar norma oleh KPAI, Pada pemberitaan terakhir, *treatment recommendation* yang diungkit adalah saran yang diberikan oleh Awkarin pada Indira untuk segera menghapus video yang memuat pernyataan kontroversial terkait Covid-19.
5. Transformasi Citra Awkarin di media *online* terbukti terjadi melalui perubahan cara pandang media atau wartawan terhadap perilaku Awkarin yang seiring berubah dari waktu ke waktu.

Maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah adanya transformasi citra Awkarin di media online Tribunnews.com dan Detik.com yang bertransformasi atau berubah dari pandangan atau citra yang negatif menjadi positif.

## ACKNOWLEDGE

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga saya dapat mengerjakan penelitian ini. Terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Dr. Oji Kurniadi, Drs., M.Si. Yang telah senantiasa ikhlas dan sabar meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan penelitian ini. Juga tak lupa saya ucapkan kepada seluruh rekan – rekan yang telah membantu dan memberikan arahan serta bimbingan pada penulis dalam memberikan informasi pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eriyanto. 2002. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.
- [2] Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja. Rosda Karya.
- [3] Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [4] Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- [5] Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [6] Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [7] Sobur, Alex. 2015. *Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisa Framing*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [8] Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2007. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Yulianita, Neni. 2012. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: LPPM Unisba.
- [10] Prihandini, Florensia, Pramono Hadi, A Sigit . (2021). *Pengaruh Marketing Public Relations terhadap Loyalitas Pelanggan*. *Jurnal Riset Public Relation*, 1(1). 57-70